

**Jurnal Pendidikan dan Pemikiran**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**PENGARUH PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS LABA  
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA  
MULYA RENGAT**

**Oleh: Kusmana**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Rengat yang berlangsung lebih kurang selama 6 bulan (enam) bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Karya Mulya Rengat. Metode penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data Observasi dan pengumpulan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan uji t untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada koperasi simpan pinjam karya mulya rengat, dimana penelitian ini juga dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang bersumber dari buku-buku relevan dengan topic penelitian ini.*

*Kesimpulan dari hasil penelitian diatas adalah adanya pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada koperasi simpan pinjam karya mulya rengat. Dan hubungan yang kuat dan positif (+) artinya searah.*

**Keywords:** Pengendalian Piutang, Efektivitas Laba

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang mempunyai kegiatan usaha mendapatkan dana dari anggota koperasi dan menyalurkannya kembali untuk kepentingan anggota koperasi. Maksud mendapatkan dana dari anggota koperasi adalah menghimpun uang/dana dari anggota koperasi yang dana tersebut merupakan kelebihan yang diperoleh dari anggota koperasi setelah kegiatan konsumsi sehari-hari dari penghasilannya.

Adapun tujuan dari menghimpun dana adalah sebagai modal kerja koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya, yang salah satunya menyalurkan ke anggota dalam bentuk pinjaman anggota. Posisi anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Jadi maju mundurnya koperasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan dan perkembangan Koperasi simpan pinjam. Simpanan dana yang terkumpul dari anggota koperasi kemudian disalurkan kepada anggota yang memerlukan pinjaman uang.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemantapan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda

dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tatar, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatic.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industri. Sebaliknya laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produksi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Piutang adalah salah satu jenis transaksi [akuntansi](#) yang mengurus penagihan [konsumen](#) yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Definisi "Piutang Negara" diketahui terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan melalui Undang-Undang Nomor 49 Prp. Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara yang hingga saat ini (November 2012 masih berlaku). Selanjutnya, setelah Republik Indonesia menganut otonomi daerah, "Piutang Negara" memperoleh definisi yang berbeda dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dengan perspektif pelaksanaan otonomi daerah.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar.

Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.

Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada dalam batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang.

Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

Dalam sistem akuntansi manual, piutang dicatat oleh bagian khusus yang menangani piutang. Pada sistem akuntansi komputer umumnya pengembang menyerahkan tugas tersebut kepada komputer sehingga bagian piutang cukup melakukan verifikasi untuk menjamin validasi catatan yang dilakukan komputer.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor.

Investor juga menggunakan informasi dalam laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kedua ukuran kinerja, yaitu laba akuntansi dan informasi arus kas, harus dapat meyakinkan investor serta menjadi fokus perhatian investor dalam mengambil keputusan.

Ukuran kinerja akuntansi perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham biasa. Harga dan return saham merupakan alat yang digunakan untuk mengukur peramalan aliran kas masa depan tersebut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. (Ninik, 2007:12)

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. (Undang-undang No. 25 Tahun 1992)

Prinsip koperasi (Undang-undang No. 25 Tahun 1992)

- ❖ Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- ❖ Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- ❖ Pembagian SHU dilakukan secara adil dan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- ❖ Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal
- ❖ Kemandirian

Koperasi baik inspirasinya maupun gerakannya yang mula-mula timbul adalah merupakan suatu gerakan otomatis untuk membela diri dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi social maupun yang berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka. (Hendrojogi, 2007:17)

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian mempunyai tatanan manajemen yang agak berbeda dengan badan usaha lainnya. Perbedaan tersebut bersumber dari hakikat manajemen koperasi yang dasar falsafatnya adalah, dari, oleh dan untuk anggota , yang mencerminkan pelaksanaan falsafah demokrasi dalam dunia usaha yang menjadi cirri khas koperasi. (Hadiwidjaja, 2004:35) Koperasi mengandung makna “kerja sama”, koperasi (*coopperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”.(Rully, 2004:22)

Dari beberapa rumusan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : ”.(Rully, 2004:24)

1. Ada sekelompok orang yang mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.
2. Memiliki dan membangun usahanya sendiri.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk dapat berdiri sendiri sebagai kekuatan utama dari kelompok.
4. Kepentingan bersama yang merupakan cerminan dari kepentingan individu atau anggota adalah tujuan usaha bersama.

Koperasi sesungguhnya memiliki ruang lingkup yang bersifat strategis terhadap proses pembangunan Indonesia. Hal ini disebabkan kehadiran koperasi di tengah-tengah masyarakat menyanggah 4 karakteristik, yaitu : (Hendar, 2005:18)

1. Koperasi merupakan suatu sistem normative karena mekanisme yang berkembang di dalamnya tidak lepas dari pranata sosial budaya masyarakat itu sendiri. Koperasi adalah manifestasi asas kekeluargaan dan kegotong-royongan yang luas melalui mekanisme dari, oleh dan untuk anggota.
2. Koperasi merupakan suatu mekanisme pendidikan bagi para anggotanya, peningkatan swadaya dan peningkatan partisipasi tidak terlepas dari kegiatan penyuluhan baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.
3. Koperasi sebagai organisasi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomi pun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat lingkungan.
4. Koperasi merupakan organisasi kekuatan. Manakala semangat koperasi telah benar-benar hidup di tengah masyarakat maka tak dapat dipungkiri bahwa pada gilirannya koperasi dapat menjadi organisasi kekuatan yang besar ditinjau dari segi politik, sosial – budaya dan ketahanan nasional. Bukankah suatu kebijaksanaan pembangunan nasional bias disebut berhasil apabila terjadi pemantapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan ketahanan individu.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.(Martono,2004:95) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. (Brigham,2004:76) Piutang adalah salah satu elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. (Abdullah, 2003:321) Piutang adalah suatu tagihan atau tuntutan perusahaan pada pihak lain atas terjadinya transaksi baran jasa. (Djarwanto, 2003:365)

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. (Husnan, 2005:69) Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh (Hidayat, 2006:85-87) sebagai berikut :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. (Hidayat, 2006:39) Efektivitas adalah pencapaian target *output* yang diukur dengan cara membandingkan *output* anggaran atau seharusnya dengan *output* realisasi atau sesungguhnya. (Schemerhon, 2006:35) Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah input. (Saksono, 2004:89) Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh

target yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Dalam praktiknya perubahan laba yang terjadi disebabkan dua faktor, yaitu: (Kasmir, 2012:305-306)

1. Faktor penjualan

Penjualan dipengaruhi oleh :

a. Faktor harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan.

b. Faktor jumlah barang yang dijual

Banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode.

2. Faktor harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh :

a. Harga pokok rata-rata

b. Jumlah barang yang dijual

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. (Baridwan, 2009:55)

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. (Harnanto, 2003:444) Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. (Harahap, 2007:12)

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih. Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut : (Jumingan, 2006:165)

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. (Sulistiyanto, 2008:49)

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Dalam koperasi laba disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri. Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan *output* yang lebih dari industri. Sebaliknya laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produksiyang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.

Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi atau transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KSP Karya Mulya Rengat yang beralamat di Jalan Sultan KM. 4 Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan penulis untuk mencari pengaruh pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada KSP Karya Mulya Rengat selama kurang lebih 6 bulan.

#### 2. Jenis dan sumber data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data sekunder : Data yang diperoleh dari Instansi terkait seperti Jumlah Karyawan, Struktur Organisasi, data keuangan Koperasi.

#### 3. Analisis Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan

menganalisa dan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam dokumen yang ada di

Koperasi, dengan rumusan Regresi Linear sederhana sebagai berikut: (Ghozali, 2004:12)

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Efektivitas Laba

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Pengendalian Piutang

Untuk mendapat nilai a dan nilai b digunakan rumus :

$$a = \bar{y} - b.\bar{x}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}$$

Analisa yang digunakan untuk melihat keeratan hubungan pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada KSP Karya Mulya Rengat, rumus yang digunakan adalah korelasi sebagai berikut: (Ghozali, 2004:12)

$$r = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{\sqrt{n.\sum X^2.(\sum X)^2 - \sqrt{n.\sum Y^2.(\sum Y)^2}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelas

Y = Efektivitas Laba

n = Periode waktu

X = Pengendalian Piutang

Jika tidak ditemukan korelasi antara pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada KSP Karya Mulya Rengat atau dirumuskan dengan pernyataan hipotesis nol (Ho) maka dilakukan uji t. Untuk menghitung uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

t : t hitung



$b$  : Koefisien Regresi  
 $S_b$  : Simpangan baku koefisien regresi

Ho :  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (Ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada KSP Karya Mulya Rengat)

Ha :  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel (Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pengendalian piutang terhadap efektivitas laba pada KSP Karya Mulya Rengat)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Hasil analisa data selengkapnya adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis regresi sederhana

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -198734858.7 + 0,691X$$

##### 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut adalah nilai R yang diperoleh dari hasil analisis:

Dari perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.993 berarti mendekati 1, maka disini dapat dikatakan bahwa pengaruh Pengendalian Piutang terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Rengat terdapat hubungan yang sangat kuat dan Positif.

##### 3. Uji-t

Uji – t dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 5%, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $316916038.2 > 3,182$ ), sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Piutang terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Rengat. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu Ho ditolak dan Hi diterima.

##### Pembahasan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa :

##### 1. Variabel Pengendalian Piutang memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Rengat.

##### 2. Analisis regresi sederhana

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -198734858.7 + 0,691X$$

Artinya :

##### 1. Konstanta sebesar -198734858.7 Rupiah

artinya nilai konstanta ini menunjukan bahwa apabila variabel Pengendalian Piutang (X) nilainya adalah 0, maka Efektivitas Laba (Y) nilainya adalah -198734858.7 Rupiah.

##### 2. Koefisien regresi variabel Pengendalian Piutang (X) sebesar 0,691

Artinya jika positif (+) maka searah, maka jika Pengendalian Piutang naik sebesar satu-satuan, maka Efektivitas Laba akan naik sebesar 0,691 Rupiah.

3. Koefisien Korelasi 0,98 dan bertanda positif.

Pengaruh Pengendalian Piutang terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Rengat terdapat hubungan yang kuat dan Positif.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa :

Pengendalian Piutang memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Rengat terdapat hubungan yang kuat dan Positif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Piutang memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Laba pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Rengat terdapat hubungan yang kuat dan Positif.

### Saran-saran

Disarankan bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Kaya Mulya agar lebih dapat menyesuaikan Pengendalian Piutang agar dapat lebih meningkatkan Efektivitas Laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2003, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Agoes, 2004, *Teori dan Analisa Kredit*, Purna Sarana LIngga Utama, Bandung.
- Alwi Syarifuddin, 2004, *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit :BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan Zaki, 2009, *Intermediating Accounting*, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Brigham, F, Eugene, dan Hoston, F, Joel. 2004. *Manajemen Keuangan*, Penerbit:Erlangga, Jakarta.
- Fraser, M, Lyn dan Ormiston, Aileen, 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, PT. Indeks, Jakarta
- Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul.2005. *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*). Penerbit :BPFE, Yogyakarta
- Harahap Sofyan Syafri, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Harnanto, 2003, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi keempat, Penerbit Universitas Muhammadiyah, Malang
- Haryono Subiyakto, 2005, *Statistik (Inferen) Untuk Bisnis*, Edisi Pertama, Penerbit STIE YKPN.Yogyakarta
- Hidayat, 2006, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di PasarModal*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Jumingan, Drs, SE, MM, Msi, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta

- Kasmir, Dr, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- M.Munandar, 2006, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Martono dan Harjito. D. Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Muslich Mohammad, 2003, *Dasar-dasar Manejemen Keuangan*. Penerbit UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- Prasetyo Budi Saksono, 2004, *Manajemen keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Rusdi Akbar, 2004, *Dasar-dasar Perkreditan*, Grasindo, Jakarta
- S. Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Schemerhon John R, Jr, 2006, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- Sulistyanto, Sri, H, 2008, *Manajemen Laba*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Warren Reeve dan Fess, 2005, *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahan*, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.